

# Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**  
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan  
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Malam Kamis,  
5 Jumadal Ula 1438 H,  
01-02-2017

## # Mutiara Hadits Riyadhus Sholihin

### Bab Keutamaan Berjalan ke Masjid Keutamaan Orang yang Jauh dari Masjid

#### Hadits no. 1057

عن أبي موسى - رضي الله عنه - ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : ﴿ إِنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلَاةِ أُبْعَدُهُمْ إِلَيْهَا مَشَى ، فَأُبْعَدُهُمْ ، وَالَّذِي يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ حَتَّى يُصَلِّيَهَا مَعَ الْإِمَامِ أَعْظَمَ أَجْرًا مِنَ الَّذِي يُصَلِّيَهَا ثُمَّ يَنَامُ ﴾ متفقٌ عَلَيْهِ .

Dari Abu Musa رضي الله عنه, ia berkata bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

“Sesungguhnya orang yang paling besar pahalanya di dalam shalat adalah yang paling jauh berjalan menuju shalat, lalu yang jauh berikutnya. Dan orang yang menunggu shalat sampai ia melaksanakannya bersama imam lebih

besar pahalanya daripada orang yang shalat kemudian tidur.” (Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari, no. 651 dan Muslim, no. 669)

#### Kesimpulan Mutiara Hadits

1. Makin banyak langkah ke masjid, makin banyak pahala yang diperoleh.
2. Makin jauh dari masjid berarti makin banyak langkah dan makin berat, itulah yang membuat pahala semakin besar.
3. Hendaknya yang jaraknya jauh dari masjid lebih semangat untuk ke masjid karena pahalanya lebih besar dibandingkan dengan orang yang rumahnya dekat dengan masjid

## Jika Sudah Bertaubat dari Riba

Kelanjutan dari ayat yang sama dalam ayat 275, siapa saja yang telah sampai padanya peringatan dan larangan dari Allah, lantas ia bertaubat, maka riba yang sudah terlanjur diambil tidak ada dosa untuknya.

Sedangkan yang mengulangi mengambil riba padahal sudah diberi peringatan, maka ia pantas mendapatkan siksa neraka dan kekal di dalamnya.

Yang dimaksud kekal di dalamnya di sini adalah ia akan tinggal dalam waktu yang lama di neraka. Karena kalau kekal selamanya dalam neraka hanya diperuntukkan pada orang kafir saja. Sedangkan ahli tauhid tidaklah kekal selamanya di dalam neraka. (Lihat *Al-Mukhtashor fi At-Tafsir*, hlm. 47)

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

## Kesimpulan Mutiara Nasihat

1. Pemakan riba akan keluar dari kuburnya seperti orang yang terkena ayan karena kesurupan setan.
2. Riba itu menarik untung dalam hal utang piutang dan ini sangat berbeda dengan jual beli karena dalam riba terdapat ketidakadilan.
3. Riba terdapat kezaliman dan memakan harta orang lain dengan cara yang batil.
4. Diperintahkan untuk bertaubat dari riba dengan tidak mengulangi untuk memakan riba lagi.
5. Pemakan riba diancam neraka dengan berada dalam waktu yang lama di dalamnya.

*Wallahu waliyyut taufiq was sadaad.*

## Ikuti Kajian Rutin Di Pesantren Darush Sholihin

### Rabu (Malam Kamis)

Kajian Riyadhus Sholihin – Fadhilah Amal karya Imam Nawawi dan Tafsir Surat Yasin (secara bergantian tiap pekan)

Waktu:  
20.00 - 21.15 WIB

\* jama'ah umum (putera dan puteri)

### Jum'at (Malam Sabtu)

Kajian Tafsir Juz 'Amma dan Shahih Fikih Sunnah Wanita tentang Keluarga karya Syaikh Abu Malik Kamal bin Sayid Salim

Waktu:  
20.00 - 21.00 WIB

\* khusus remaja puteri dan ibu-ibu

### Sabtu Siang

Kajian Tafsir Surat An-Nuur dan Bahasa Arab Durusul Lughoh

Waktu:  
12.30 - 14.00 WIB

\* khusus remaja puteri dan ibu-ibu, dilanjutkan makan siang

### Ahad Pagi

Bulughul Maram karya Ibnu Hajar Al-Asqalani

Waktu:  
Ba'da Shubuh - 06.00 WIB  
(dijalankan sarapan pagi)

\* khusus remaja putera, bapak-bapak dan para takmir

PENERBIT  
**Rumaysho**

CV. Rumaysho  
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.

Informasi: 085200171222 Website: Rumaysho.Com | RemajaIslam.Com | Ruwaifi.Com

karena orang yang dekat mudah sekali untuk ke masjid.

4. Sebagian ulama menjadikan hadits ini sebagai dalil untuk memilih masjid yang lebih jauh. Namun yang lebih tepat, shalat di masjid terdekat lebih utama agar bisa berinteraksi dan bersosialisasi hingga mendakwahi tetangga dan orang dekat rumah.
5. Hadits ini menunjukkan keutamaan menunggu shalat.
6. Hadits ini membicarakan tentang shalat Isya'. Hal ini menunjukkan bahwa boleh mengundur waktu shalat tersebut, ditunjukkan dalam hadits lainnya hingga sepertiga malam.
7. Shalat bersama imam dengan menunggunya lebih utama daripada seseorang lebih dahulu shalat kemudian tidur.

8. Shalat berjamaah bersama imam lebih utama dibandingkan shalat di awal waktu seorang diri.
9. Imam haruslah orang yang paling fakih dan paham akan kitabullah, dialah yang didahulukan dari yang lain dalam shalat.
10. Shalat bersama imam tanda bahwa kaum muslimin itu berjumlah sangat besar (sawadul a'zhom). Shalat berjamaah dengan imam menunjukkan persatuan kaum muslimin dan akan semakin membuat takut musuh-musuh mereka. Inilah yang menunjukkan faedah besar dari shalat berjamaah.

*Referensi:* Bahjah An-Nazhirin karya Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilali, 2: 239; Syarh Riyadh Ash-Shalihin karya Ibnu 'Utsaimin, 5: 65; Kunuz Riyadh Ash-Shalihin, 13: 305-312.

## # Mutiara Nasihat

# Keadaan Pemakan Riba Saat Bangkit dari Kubur

Renungan Bahaya Riba dari Surat Al-Baqarah ayat 275

﴿الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ

الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

*"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan*

\* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

*seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-Baqarah: 275)*

## Keadaan Pemakan Riba Ketika Keluar dari Alam Kubur

Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhuma berkata, "Pemakan riba akan bangkit pada hari kiamat dalam keadaan gila dan mencekik dirinya sendiri." (*Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, 2: 278)

Imam Asy-Syaukani membahas lebih luas, tercatat bahwa ancaman riba yang dimaksud dalam ayat bukan hanya untuk pemakan riba. Yang disebut dalam ayat untuk pemakan riba hanya untuk menunjukkan jeleknya pelaku tersebut. Namun setiap orang yang bermuamalah dengan riba terkena ancaman ayat di atas, baik yang memakan riba (rentenir) maupun yang menyeter riba (yang meminjam uang atau nasabah).

Imam Asy Syaukani juga berpendapat bahwa keadaan dia seperti orang gila yang kerasukan setan itu bukan hanya saat dibangkitkan dari kubur, namun berlaku untuk keadaannya di dunia. Orang yang mengumpulkan harta dengan menempuh jalan riba, maka ia akan berdiri seperti orang majnun (orang gila) yaitu karena sifatnya yang rakus dan tamak. Gerakannya saat itulah seperti orang gila. Seperti jika kita melihat ada orang yang tergesa-gesa saat berjalan, maka kita sebut ia dengan orang gila. (*Lihat Fath Al-Qadir karya Asy-Syaukani*, 1: 499).

## Jual Beli dan Riba Jelas Berbeda

Lihatlah dalam ayat di atas, Allah membedakan antara riba dan jual beli. Sedangkan mereka menyatakan jual beli dan riba itu sama karena sama-sama menarik keuntungan di dalamnya. Padahal keduanya berbeda. Jual beli jelas dihalalkan karena ada keuntungan dan manfaat di dalamnya, baik yang bersifat umum maupun khusus. Sedangkan riba diharamkan karena di dalamnya ada kezaliman dan memakan harta orang lain dengan cara yang batil, ini bukan seperti keuntungan yang ada dalam jual beli yang sifatnya mutualisme (saling menguntungkan antara penjual dan pembeli). (*Lihat Al-Mukhtashor fi At-Tafsir*, blm. 47)

kemudian menjawab,

أَعطوه فَإِنَّ مِنْ خِيَارِ النَّاسِ أَحْسَمَهُمْ قَضَاءً  
 “Berikan saja unta terbaik tersebut padanya. Ingatlah sebaik-baik orang adalah yang baik dalam melunasi utangnya.”  
 (HR. Bukhari, no. 2392 dan Muslim, no. 1600).

#### Kaedah #01

“Utang yang dianakkan atau dikembangkan, termasuk riba.”

#### Kaedah #02

“Tambahkan dari transaksi hutang, sebagai ganti karena adanya penundaan waktu pembayaran adalah riba.”

#### Kaedah #03

“Semua hutang yang menghasilkan manfaat (apapun bentuknya), statusnya adalah riba.”

#### Kaedah #04

“Riba tetap tidak boleh, baik jumlah sedikit maupun banyak.”

#### Kaedah #05

“Tidak diperkenankan ada kenaikan harga, pada transaksi hutang piutang.”

#### Kaedah #06

“Riba berlaku untuk semua jenis mata uang.”

#### Kaedah #07

“Saling ridha, tidak diperhitungkan dalam Riba.”

#### Kaedah #08

“Tidak boleh mengajukan syarat tambahan, yang menguntungkan pihak pemberi hutang.”

#### Kaedah #09

“Kredit dengan melibatkan pihak ketiga punya kemungkinan besar riba.”

#### Kaedah #10

“Pengelabuan atau akal-akalan dalam riba tetap tidak dibolehkan.”

Wallahu waliyyut taufiq was sadaad.

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

### Ikuti Kajian Rutin Di Pesantren Darush Sholihin

#### Rabu (Malam Kamis)

Kajian Riyadhus Sholihin – Fadhilah Amal karya Imam Nawawi dan Tafsir Surat Yasin (secara bergantian tiap pekan)

Waktu:  
20.00 - 21.15 WIB

\* jama'ah umum (putera dan puteri)

#### Jum'at (Malam Sabtu)

Kajian Tafsir Juz 'Amma dan Shahih Fikih Sunnah Wanita tentang Keluarga karya Syaikh Abu Malik Kamal bin Sayid Salim

Waktu:  
20.00 - 21.00 WIB

\* khusus remaja puteri dan ibu-ibu

#### Sabtu Siang

Kajian Tafsir Surat An-Nuur dan Bahasa Arab Durusul Lughoh

Waktu:  
12.30 - 14.00 WIB

\* khusus remaja puteri dan ibu-ibu, dilanjutkan makan siang

#### Ahad Pagi

Bulughul Maram karya Ibnu Hajar Al-Asqalani

Waktu:  
Ba'da Shubuh - 06.00 WIB  
(dijalankan sarapan pagi)

\* khusus remaja putera, bapak-bapak dan para takmir

# Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**  
 Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan  
 Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Malam Kamis,  
 12 Jumadal Ula 1438 H,  
 08-02-2017

## # Mutiara Ayat Surat Yasin

### Tiupan Sangkakala dan Bangkit dari Kubur

﴿وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ ﴿٥١﴾ قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾ إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٥٣﴾ فَالْيَوْمَ لَا تُظَلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٤﴾ إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ فَاكِهِونَ ﴿٥٥﴾﴾

Kami. Maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikitpun dan kamu tidak dibalasi, kecuali dengan apa yang telah kamu kerjakan. Sesungguhnya penghuni syurga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka).”  
 (QS. Yasin: 52-55)

#### Kesimpulan Mutiara Ayat

1. Tiupan sangkakala yang pertama adalah seluruh makhluk dikagetkan dan dimatikan. Tiupan yang kedua seperti yang disebutkan dalam ayat yaitu seluruh makhluk dibangkitkan dari kuburnya, dengan segera menuju Rabb mereka. (Tafsir As-Sa'di, hlm. 739)
2. Ibnu Katsir menyatakan bahwa tiupan sangkakala itu tiga kali. Pertama adalah tiupan untuk mengagetkan atau menakuti sehingga orang-orang yang berada di pasar dan yang sedang

“Dan ditiuplah sangkalala, maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Rabb mereka. Mereka berkata: “Aduhai celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat-tidur kami (kubur)?” Inilah yang dijanjikan (Rabb) Yang Maha Pemurah dan benarlah Rasul-rasul(Nya). Tidak adalah teriakan itu selain sekali teriakan saja, maka tiba-tiba mereka semua dikumpulkan kepada

sibuk dengan urusan dunia pada berlarian sambil meneriakkan “*yaa layta, yaa layta*” (andai saja, andai saja), seperti diisyaratkan dalam surat Yasin ayat 49. Kedua adalah tiupan untuk mematikan. Ketiga adalah tiupan untuk membangkitkan makhluk dari kubur seperti yang disebut dalam surat Yasin ayat 51. (*Tafsir Al-Qur’an Al-Azhim*, 6: 345-346)

3. Ahli tafsir mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ayat 52 adalah orang kafir ketika dihadapkan pada Jahannam, maka yang mereka rasakan pada siksa kubur sebelumnya hanya seperti tidur. Makanya mereka katakan, “*Aduhai celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat-tidur kami (kubur)?*” (*Tafsir Al-Baghawi*, 23: 644)
4. Bangkit dari kubur hanya satu kali tiupan saja lalu bangkitlah semua makhluk ketika itu dari orang yang terdahulu dan belakangan, kemudian

akan dihisab amal-amal mereka. (*Tafsir As-Sa’di*, hlm. 739)

5. Pada hari kiamat tidak mungkin ada yang dikurangi kebaikannya dan tidak mungkin lagi ditambah dosanya. Setiap orang akan dibalas sesuai dengan amal kebaikan dan kejelekan yang ia perbuat. Karenanya siapa yang mendapat kebaikan, pujilah Allah. Sebaliknya siapa yang mendapatkan kejelekan, janganlah ia salahkan kecuali dirinya sendiri. (*Tafsir As-Sa’di*, hlm. 739)
6. Yang dimaksud penghuni surga dalam keadaan sibuk, kata Al-Hasan Al-Bashri, “Mereka sibuk menikmati kenikmatan yang ada di surga, sedangkan penduduk neraka sibuk dengan azab di neraka.” Ibnu Kisan mengatakan bahwa yang dimaksud adalah di surga mereka sibuk berziarah (berkunjung) satu dan lainnya. (*Tafsir Al-Baghawi*, 23: 644)

\* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

hal  
2

hal  
3

harta riba itu akan sirna, bisa jadi secara kasatmata (*dzatan*) memang musnah atau secara maknawi (*shifatan*), berkah harta itu akan hilang. Bisa jadi Allah menimpakan berbagai musibah atau Allah cabut keberkahan pada hartanya. Kalau harta riba tersebut juga ia infakkan, tidak mendapatkan pahala, bahkan hanya menambah ia jatuh dalam jurang neraka.

Syaikh As-Sa’di mengungkapkan lagi bahwa sedekah itulah yang akan membuat harta itu berkembang dan semakin bertambah berkah. Pahala dari orang yang bersedekah semakin bertambah. Karena ingatlah bahwa balasan itu sesuai dengan amalan. Harta riba bisa hancur dikarenakan ada tindakan zalim dan mengambil harta orang lain tanpa jalan yang benar.

Dari Adh-Dhahak, dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه berkata, “Allah menghancurkan harta maksudnya adalah sedekah, jihad, haji, dan shalat dari pelaku riba tidak

diterima.” Sedangkan sedekah itu akan menyuburkan dan memberkahi harta di dunia dan melipatgandakan pahala dan ganjaran di akhirat.

Dari ayat tersebut ditunjukkan bahwa riba itu haram karena Allah tidak suka bagi yang menghalalkannya dan pelakunya disebut terjerumus dalam dosa. (*Tafsir Al-Baghawi*, 3: 302)

Ibnu Katsir menyatakan bahwa ada kaitannya ayat 276 ditutup dengan “*Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa*”, yaitu pelaku riba tidak ridha dengan apa yang Allah halalkan. Ia tidak mau mencukupkan dengan yang mubah. Keinginannya adalah memakan harta orang lain dengan jalan yang batil dengan menempuh usaha yang kotor. Makanya ia disebut menentang nikmat Allah dan zalim lagi berdosa karena memakan harta orang lain dengan jalan yang batil.” (*Tafsir Al-Qur’an Al-Azhim*, 2: 285)

## # Mutiara Nasihat

# Riba Akan Hancur, Sedekah Akan Subur

Renungan Bahaya Riba dari Surat Al-Baqarah ayat 276

“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.” (QS. Al-Baqarah: 276)

Syaikh As-Sa’di رحمته الله dalam Tafsir As-Sa’di, hlm. 109 menjelaskan bahwa

﴿يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيهِ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَتِيمٍ﴾

# 10 Kaedah dalam Memahami Riba

## Kaedah Umum dalam Masalah Riba

كُلُّ قَرْضٍ جَرٍّ مَنْفَعَةٌ، فَهُوَ رِبَاٌ

“Setiap utang piutang yang ditarik manfaat di dalamnya, maka itu adalah riba.”

Jika tambahan bukan prasyarat awal, hanya kerelaan dari pihak peminjam saat mengembalikan utang, tidaklah masalah. Sebagaimana disebutkan dalam hadits

Abu Raafi’ bahwasanya Nabi ﷺ pernah meminjam dari seseorang unta yang masih kecil. Lalu ada unta zakat yang diajukan sebagai ganti. Nabi ﷺ lantas menyuruh Abu Raafi’ untuk mengganti unta muda yang tadi dipinjam. Abu Raafi’ menjawab, “Tidak ada unta sebagai gantian kecuali unta yang terbaik (yang umurnya lebih baik, -pen).” Nabi ﷺ

# Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**  
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan  
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Malam Kamis,  
19 Jumadal Ula 1438 H,  
15-02-2017

## # Mutiara Hadits Riyadhus Sholihin

### Bab Keutamaan Berjalan ke Masjid

# Berjalan untuk Gapai Cahaya

#### Hadits no. 1058

عن بُرَيْدَةَ - رضي الله عنه - ، عن النبي - صلى الله عليه وسلم - ، قَالَ : ﴿ بَشِّرُوا الْمَشَائِينَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالثَّوْرِ النَّامِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ﴾ رواه أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ .

Dari Buraidah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

“Berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang berjalan di dalam kegelapan menuju masjid-masjid, bahwa ia akan mendapatkan cahaya sempurna pada hari kiamat.” (HR. Abu Daud, no. 561; Tirmidzi, no. 223. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini shahih)

#### Kesimpulan Mutiara Hadits

1. Orang beriman mendapatkan kabar gembira tentang keadaannya yang bercahaya pada hari kiamat.
2. Setiap hamba berada dalam kegelapan kecuali orang yang beriman.
3. Hadits ini menunjukkan keutamaan orang yang berjalan di kegelapan dan ini ditemukan dalam shalat Isya' dan shalat Shubuh yang dilakukan berjamaah di masjid. Mereka yang menjaga shalat tersebut, itulah yang akan mendapatkan cahaya pada hari kiamat.
4. Ada beberapa hikmah shalat berjamaah Isya dan Shubuh di masjid: (a) akan mudah turun berkah dan rahmat, (b) dengan berjamaah

5. Menyelamatkan seseorang dari panasnya hari kiamat. Nabi ﷺ bersabda,

كُلُّ امْرِئٍ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُفْصَلَ بَيْنَ النَّاسِ

“Setiap orang akan berada di naungan amalan sedekahnya hingga ia mendapatkan keputusan di tengah-tengah manusia.” (HR. Ahmad, 4: 147, sanad shahih)

6. Menambah (berkah) harta. Terkadang Allah membuka pintu rizki dari harta yang dizakati. Sebagaimana terdapat dalam hadits,

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ

“Sedekah tidaklah mengurangi harta.” (HR. Muslim, no. 2558).

7. Merupakan sebab turunnya banyak kebaikan. Rasulullah ﷺ bersabda,

وَلَمْ يَمْنَعُوا زَكَاةَ أَمْوَالِهِمْ إِلَّا مَنَعُوا الْقَطْرَ مِنَ السَّمَاءِ وَلَوْلَا الْبَهَائِمُ لَمْ يُمَطَّرُوا

“Tidaklah suatu kaum enggan mengeluarkan zakat dari harta-harta mereka, melainkan mereka akan dicegah

dari mendapatkan hujan dari langit. Sekiranya bukan karena binatang-binatang ternak, niscaya mereka tidak diberi hujan.” (HR. Ibnu Majah, no. 4019, hasan)

8. Zakat akan meredam murka Allah. Sebagaimana disebutkan dalam hadits,

إِنَّ الصَّدَقَةَ لَتُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ وَتَدْفَعُ مِيتَةَ السُّوءِ

“Sedekah itu dapat memamkan murka Allah dan mencegah dari keadaan mati yang jelek.” (HR. Tirmidzi, no. 664, sanad hadits ini dha'if)

9. Dosa akan terampuni. Rasulullah ﷺ bersabda,

وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ

“Sedekah itu akan memadamkan dosa sebagaimana air dapat memadamkan api.” (HR. Tirmidzi, no. 614, sanad hadits ini hasan).

Referensi: Syarh Al-Mumthi' 'ala Zaad Al-Mustaqni' karya Syaikh Ibnu 'Utsaimin, 6: 7-11

Wallahu waliyyut taufiq was sadaad.

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

bisa menambah ilmu dan mengerti cara beramal shalat yang benar dengan memperhatikan lainnya, (c) keikhlasan dan kekhusyuan sebagian jamaah akan berpengaruh pada

jamaah lainnya, sehingga membuat ibadah seluruh jamaah jadi diterima.

*Referensi:* Bahjah An-Nazhirin karya Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali, 2: 239-240; Kunuz Riyadh Ash-Shalihin, 13: 314-319.

## # Mutiara Nasihat

# Tinggalkanlah Sisa Riba!

### Renungan Bahaya Riba dari Surat Al-Baqarah ayat 277-278

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ , يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.*”  
**(QS. Al-Baqarah: 277-278)**

Kalau pelaku riba dikatakan tidak merasa cukup dengan halal yang Allah

berikan akhirnya mendapatkan siksa yang pedih, selanjutnya untuk orang beriman diberikan balasan atas ketaatan dan syukur mereka dengan diwujudkan pada kebaikan berupa mendirikan shalat, menunaikan zakat, berbagai karamah nantinya akan diberikan. Merekalah di hari kiamat akan termasuk golongan orang-orang yang beriman. (*Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim, 2: 285*)

Lalu Allah perintahkan untuk meninggalkan riba yang belum dipungut. Ibnu Katsir rahimahullah menyatakan, “Tinggalkanlah tambahan dalam pokok utang setelah peringatan pada ayat di atas.” (*Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim, 2: 286*)

Ini juga peringatan -kata Ibnu Katsir- bagi yang sudah memahami bahaya riba namun terus-terusan dalam riba.

Ada kisah tentang ayat 278 tersebut mengenai Bani 'Amr bin 'Umair dari Bani Makhzum. Di antara mereka punya permasalahan utang riba jahiliyyah. Ketika Islam datang dan mereka masuk dalam

Islam, Tsaqif menuntut utang ribanya untuk diambil dari Bani Al-Mughirah. Mereka pun berembuk, lalu Bani Al-Mughirah mengatakan, “Kami tidak akan menunaikan riba dalam Islam dengan cara Islam.” ‘Atab bin Usaid selaku Naib Makkah (penanggung jawab kota

Makkah) mencatat masalah tersebut dan melaporkan pada Rasulullah ﷺ. Lantas turunlah surat Al-Baqarah ayat 278 untuk bertaubat dari riba dan meninggalkan riba yang belum dipungut. Akhirnya riba itu seluruhnya ditinggalkan. (*Lihat Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim, 2: 286*)

## Manfaat Sedekah

1. Membuat keimanan seseorang menjadi sempurna. Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

“*Tidak sempurna iman seseorang di antara kalian sehingga dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri.*” (HR. Bukhari, no. 13 dan Muslim, no. 45).

2. Sebab masuk surga. Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا تَرَىٰ ظُهُورَهَا مِنْ بُطُونِهَا وَبُطُونِهَا مِنْ ظُهُورِهَا ، فَقَامَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ لِمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ لِمَنْ أَطَابَ الْكَلَامَ وَأَطَعَمَ الطَّعَامَ وَأَدَامَ الصِّيَامَ وَصَلَّىٰ لِلَّهِ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ

“*Sesungguhnya di surga terdapat kamar yang luarnya dapat terlihat dari dalamnya dan dalamnya dapat terlihat dari luarnya.*” Kemudian

ada seorang badui berdiri lantas bertanya, “*Kepada siapa (kamar tersebut) wahai Rasulullah?*” Beliau bersabda, “*Bagi orang yang berkata baik, memberi makan (di antaranya lewat zakat, pen), rajin berpuasa, shalat karena Allah di malam hari di saat manusia sedang terlelap tidur.*” (HR. Tirmidzi, no. 1984, hasan).

3. Memadamkan kemarahan orang miskin. Terkadang orang miskin menjadi marah karena melihat orang kaya hidup mewah. Apabila orang kaya berderma pada mereka, maka padamlah kemarahan tersebut.

4. Menghalangi berbagai bentuk pencurian, pemaksaan, dan perampasan. Karena dengan zakat, sebagian kebutuhan orang yang hidupnya dalam kemiskinan sudah terpenuhi, sehingga hal ini menghalangi mereka untuk merampas harta orang-orang kaya atau berbuat jahat kepada mereka.

# Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**  
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan  
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Malam Kamis,  
26 Jumadal Ula 1438 H,  
22-02-2017

## # Mutiara Ayat Surat Yasin

### Istri, Buah-Buahan dan Kenikmatan di Surga

﴿إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمِ فِي شُغْلٍ فَاكِهُونَ ﴿٥٥﴾  
هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلَالٍ عَلَى الْأَرَائِكِ مُتَكئونَ ﴿٥٦﴾  
لَهُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَلَهُمْ مَا يَدْعُونَ ﴿٥٧﴾﴾

“Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka). Mereka dan isteri-isteri mereka berada dalam tempat yang teduh, bertelekan di atas dipan-dipan. Di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa yang mereka minta. (Kepada mereka dikatakan): "Salam", sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang.”  
(QS. Yasin: 55-57)

#### Kesimpulan Mutiara Ayat

1. Yang dimaksud penghuni surga dalam keadaan sibuk, kata Al-Hasan Al-Bashri, “Mereka sibuk menikmati kenikmatan yang ada di surga, sedangkan penduduk neraka

sibuk dengan azab di neraka.” Ibnu Kisan mengatakan bahwa yang dimaksud adalah di surga mereka sibuk berziarah (berkunjung) satu dan lainnya. (*Tafsir Al-Baghawī, 23: 644*)

2. Maksud ayat 56, mereka dan istri mereka berada di naungan pohon-pohon, bertelekan (berbaring) di atas dipan-dipan. (*Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim, 6: 347*). “Muttaki'iina” yang dimaksud disebutkan dalam tafsir surat Al-Kahfi ayat 31, yaitu bersandar. Ada juga yang mengartikan berbaring atau duduk bersila. Al-araik, bentuk plural dari kata arikah. Secara bahasa maksudnya, tempat duduk panjang yang ada sandaran seperti sofa. Namun secara jelas yang dimaksud arikah adalah ranjang yang berada di bawah hajalah, yaitu rumah seperti kubah yang dihiasi dengan kain dan penutup (seperti kamar mempelai). (*Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim, 5: 156*)

(yang artinya), “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tanggub sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 280).

Dari salah seorang sahabat Rasulullah ﷺ -Abul Yasar-, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُظِلَّهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي ظِلِّهِ  
فَلْيُنْظِرِ الْمُعْسِرَ أَوْ لِيَضَعِ عَنْهُ

“Barangsiapa ingin mendapatkan naungan Allah 'azza wa jalla, hendaklah dia memberi tenggang waktu bagi orang yang mendapat kesulitan untuk melunasi hutang atau bahkan dia membebaskan utangnya tadi.”  
(HR. Ahmad, 3: 427. Syaikh Syu'aib Al-Arnauth mengatakan bahwa hadits ini shahih)

Ibnu Katsir mengatakan, bersabarlah pada orang yang susah yang sulit melunasi utang. (*Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim, 2: 287*).

Di halaman yang sama, Ibnu Katsir juga menyatakan bahwa jangan seperti orang Jahiliyah, di mana ketika sudah jatuh tempok disebutkan pada pihak yang

berutang (debitur), “Lunasilah. Kalau tidak, utangmu akan dikembangkan.”

Kalau disuruh bersabar, maka tidak boleh kenakan riba. Riba di masa dulu seperti dicontohkan oleh Ibnu Katsir, ketika tidak mampu melunasi saat jatuh tempo barulah ada riba.

Kalau riba masa kini, sejak awal meminjamkan sudah dikenakan bunga (riba) dan kalau telat ada denda.

#### Ingatlah Hari Kiamat!

Setelah diingatkan masalah riba dan bahayanya utang riba, maka diingatkan tentang keadaan hari kiamat (yang artinya), “Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).” (QS. Al-Baqarah: 281). Maksud mereka tidak dizalimi adalah mereka tidak dikurangi pahalanya dan mereka tidak ditambahi dosa.

Hanya Allah yang memberi taufik. Wallahu waliyyut taufiq was sadaad.

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

PENERBIT  
**Rumaysho**

CV. Rumaysho  
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.  
Informasi: 085200171222 Website: Rumaysho.Com | RemajaIslam.Com | Ruwaifi.Com

- Maksud ayat 57, orang yang di surga akan menikmati berbagai buah. (*Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, 6: 348)
- Semua kesenangan di surga diperoleh secara sempurna. Yang didapatkan oleh yang masuk surga adalah istri yang begitu cantik menawan yang enak dipandang. Bidadari tersebut adalah bidadari bermata jelita serta tergabung padanya kecantikan wajah, keelokan badan, dan kebagusan akhlak. Yang masuk

surga tersebut akan bertelekan di atas dipan yang dihiasi dengan kain yang dipercantik dan terlihat menawan. Ia pun bersandarkan pada dipan dengan begitu santainya, terlihat begitu mendapatkan nikmat dan menyenangkan. Buah-buahan yang ia rasakan begitu banyak yang bentuknya beraneka ragam seperti anggur, buah tin, delima dan lainnya. Apa saja yang ia minta di surga akan diberi. (*Tafsir As-Sa'di*, hlm. 739)

## # Mutiara Nasihat

# Riba Lebih Parah dari Khamar dan Menzalimi Orang

*Renungan Bahaya Riba dari Surat Al-Baqarah ayat 279 - 281*

﴿ فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾ وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾ وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٨١﴾ ﴾

(dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. Dan jika (orang yang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).” (QS. Al-Baqarah: 279-281)

Syaikh As-Sa'di v dalam *Tafsir As-Sa'di*, hlm. 109 menjelaskan bahwa harta riba itu akan sirna, bisa jadi secara kasatmata

“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat

\* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

hal 2

hal 3

(dzatan) memang musnah atau secara maknawi (shifatan), berkah harta itu akan hilang. Bisa jadi Allah menimpakan berbagai musibah atau Allah cabut keberkahan pada hartanya. Kalau harta riba tersebut juga ia infakkan, tidak mendapatkan pahala, bahkan hanya menambah ia jatuh dalam jurang neraka.

## Para Pemakan Riba (Rentenir) Diancam Akan Diperangi

Diancamlah pelaku riba dengan perang. Maksudnya jika tetap mengambil riba, maka Allah mengancam perang. Jika bertaubat, maka harta pokoknya saja yang diambil, tambahan riba tidak boleh diambil.

Janganlah berbuat zalim dengan mengambil lebih dari harta pokok. Jangan pula dizalimi dengan mengambil kurang dari harta pokok tadi.

Ibnu ‘Abbas ؓ mengatakan, “Jika ada yang tidak mau berhenti dari memakan riba, maka pemimpin kaum muslimin wajib memintanya untuk bertaubat. Jika tidak mau meninggalkan, maka dipenggal lehernya.” (*Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, 2: 286)

## Pemakan Riba Lebih Parah dari Pecandu Khamar

Ada kisah menarik yang menunjukkan bagaimana ngerinya RIBA dibanding miras.

Ibnu Bakir menceritakan bahwa ada seseorang yang pernah mendatangi Imam Malik bin Anas ؓ.

Ia berkata, “Wahai Abu ‘Abdillah, aku pernah melihat seseorang mabuk lalu dia menjadi pecandu dan ingin bermain judi.” Lalu ia menyatakan, “(Kalau engkau bisa buktikan), istriku jadi tertalak jika memang ada yang masuk dalam rongga anak Adam yang lebih buruk daripada khamar.”

Imam Malik menjawab, “Pulanglah sampai aku cari dahulu jawaban pertanyaanmu!”

Keesokan harinya orang tersebut datang dan Imam Malik mengatakan jawaban seperti di atas.

Setelah beberapa hari, orang tersebut mendatangi Imam Malik, lalu Imam Malik memberikan jawaban, “Istrimu jadi tertalak. Aku telah mencari dari seluruh ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi ﷺ tidaklah kutemukan sesuatu yang lebih parah yang masuk dalam rongga anak Adam selain riba.” Karena Allah telah menyatakan akan memerangi pemakan riba. (*Tafsir Al-Qurthubi*, 2: 237)

## Tolonglah Orang yang Berutang, Bukan Mempersulit

Di sini adalah ayat yang menunjukkan dorongan pada kreditur (pihak yang memiliki tagihan pada pihak lain) agar memberikan kemudahan pada orang yang sulit (melunasi utang). Kemudahan yang diberikan bisa jadi diberi penundaan sampai memiliki harta. Kemudahan lain bisa jadi pula bersedekah dengan cara memutihkan utang atau menggugurkan sebagiannya. Allah Ta'ala berfirman

# Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**  
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan  
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Malam Kamis,  
3 Jumadats Tsaniyah 1438 H,  
1-03-2017

## # Mutiara Hadits Riyadhus Sholihin

### Bab Keutamaan Berjalan ke Masjid Keutamaan Banyak Langkah ke Masjid dan Menunggu Shalat

#### Hadits no. 1059

وعن أبي هريرة - رضي الله عنه - : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، قَالَ : ﴿ أَلَا أُدْلِكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا ، وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ ؟ ﴾ قَالُوا : بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : ﴿ إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ ، وَاتِّظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ ، فَذَلِكَ الرِّبَاطُ ، فَذَلِكَ الرِّبَاطُ ﴾

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Maukah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang dengannya Allah menghapus dosa-dosa dan mengangkat derajat?" Para sahabat berkata, "Tentu, wahai Rasulullah." Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Menyempurnakan wudhu pada saat-saat yang tidak disukai, banyak melangkah ke masjid, dan menunggu shalat setelah shalat. Itulah yang namanya ribath (mencurahkan diri dalam ketaatan), itulah yang namanya ribath." (HR. Muslim, no. 251)

#### Kesimpulan Mutiara Hadits

1. Amalan-amalan yang disebutkan dalam hadits yaitu menyempurnakan wudhu saat sulit, banyak melangkah ke masjid, dan menunggu shalat adalah sebab diampuninya dosa dan ditinggalkannya derajat.
2. Al-Qadhi 'Iyadh mengatakan bahwa terhapusnya kesalahan, berarti ibarat untuk diampuninya dosa. Juga bisa maknanya adalah dihapuskan dosa dari kitab cacatan. Itu juga maknanya dosa tersebut diampuni. Sedangkan meninggikan derajat, maksudnya meninggikan derajatnya di surga.
3. Isbaghul wudhu' maksudnya adalah menyempurnakan wudhu. Menyempurnakan wudhu ketika sulit maksudnya menyempurnakannya ketika keadaan sangat dingin, badan dalam keadaan tidak fit, atau semisal itu.

dalam keadaan sabar, mengharapkan pahala Allah, sedang maju, dan tidak lari mundur ke belakang." Selanjutnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata, "Apa yang engkau katakan tadi?" Orang itu berkata lagi, "Bagaimana pendapat Tuan jika saya terbunuh dalam jihad, apakah semua kesalahan saya akan dihapuskan?" Beliau صلى الله عليه وسلم menjawab,

نَعَمْ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبَلٌ غَيْرُ مُدْرٍ إِلَّا الدِّينَ  
فَإِنَّ جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ لِي ذَلِكَ

"Benar, jika kamu terbunuh fii sabilillah dalam keadaan sabar, mengharapkan pahala Allah, sedang maju, dan tidak lari mundur ke belakang. Kecuali kalau engkau memiliki utang. Sesungguhnya Jibril mengatakan hal itu kepadaku." (HR. Muslim, no. 1885).

#### 6. Pada hari kiamat, kebaikan orang yang berutang akan diambil untuk melunasi utangnya

Dari Ibnu 'Umar رضي الله عنه ma, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ أَوْ دِرْهَمٌ قُضِيَ مِنْ حَسَنَاتِهِ  
لَيْسَ تَمَّ دَيْنًا وَلَا دِرْهَمٌ

"Barangsiapa yang mati dalam keadaan masih memiliki utang satu dinar atau satu dirham, maka utang tersebut akan dilunasi dengan kebajikannya (di hari kiamat nanti) karena di sana (di akhirat) tidak ada lagi dinar dan dirham." (HR. Ibnu Majah, no. 2414. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini shahih).

#### 7. Masih bergantung sampai utangnya lunas

Kami selalu ingatkan bahwa utang itu tidak mengenakan hidup. Hidup jadi tidak tenang. Apalagi jika utang sudah menumpuk dan terus dikejar debt collector. Pasti tidur dan istirahat jadi tidak mengenakan dan tidak tenang. Ini juga yang terjadi jika utang dibawa mati.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda,

نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ

"Jiwa seorang mukmin masih bergantung dengan utangnya hingga dia melunasinya." (HR. Tirmidzi, no. 1079 dan Ibnu Majah, no. 2413. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan).

Imam Asy-Syaukani rahimahullah berkata, "Hadits ini adalah dorongan agar ahli waris segera melunasi utang si mayit. Hadits ini sebagai berita bagi mereka bahwa status orang yang berutang masih menggantung disebabkan oleh utangnya sampai utang tersebut lunas. Ancaman dalam hadits ini ditujukan bagi orang yang memiliki harta untuk melunasi utangnya lantas ia tidak lunasi. Sedangkan orang yang tidak memiliki harta dan sudah bertekad ingin melunasi utangnya, maka ia akan mendapat pertolongan Allah untuk memutihkan utangnya tadi sebagaimana hal ini diterangkan dalam beberapa hadits." (Nail Al-Authar, 5: 25).

Semoga Allah menjaubkan kita dari utang yang menyulitkan.

4. Itulah yang namanya ribath. Ribath artinya bermakna menahan diri dari sesuatu. Disebut ribath di sini maksudnya orang yang melakukannya berarti menahan diri untuk melakukan amalan tersebut terus menerus (menyempurnakan wudhu saat sulit, banyak melangkah ke masjid, dan menunggu shalat). Ada juga yang memaknakan yang dimaksud adalah itulah ribath (penjagaan) yang paling afdhal. Yang lainnya mengatakan bahwa yang dimaksud adalah itulah ribath yang paling mudah dan mungkin dilakukan.
5. Pengulangan dua atau kali untuk kalimat “fadzalikumur ribath”, hikmahnya menunjukkan penting dan agungnya amalan yang disebutkan.
6. Hadits ini juga menjelaskan keutamaan rumah yang jauh dibanding yang dekat

- karena makin jauh rumah, makin banyak langkah.
7. Hadits ini juga menunjukkan keutamaan orang yang selalu mengaitkan hatinya dengan masjid. Keutamaan lainnya, ia juga akan mendapatkan naungan di hari kiamat yang tidak ada naungan kecuali naungan Allah.
8. Hadits ini juga merupakan dalil keutamaan shalat berjamaah di masjid.
9. Perlu adanya pengajaran hal yang kecil kemudian hal yang lebih besar. Karena seseorang yang tidak bisa menahan diri untuk menunggu shalat di masjid, maka sungguh sulit untuk menahan dirinya menjaga pos saat berjihad di medan perang.

Referensi: *Bahjah An-Nazhirin* karya Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilali, 1: 187-188; *Syarh Shahih Muslim*, 3: 125-126.

## # Mutiara Nasihat

# Resiko Berutang

### 1. Berutang mengajarkan untuk mudah berbohong

Dari 'Urwah, dari 'Aisyah رضي الله عنها bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

كَانَ يَدْعُو فِي الصَّلَاةِ وَيَقُولُ «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْتَمِ وَالْمَغْرَمِ». فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ مَا أَكْثَرَ مَا تَسْتَعِيدُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مِنَ الْمَغْرَمِ قَالَ «إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ حَدَّثَ فَكَذَبَ وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ.

“Nabi ﷺ biasa berdo'a di dalam shalat: ALLOHUMMA INNI A'UDZU BIKA MINAL MA'TSAMI WAL MAGHROM (Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari berbuat

dosa dan sulitnya berutang).” Lalu ada yang berkata kepada beliau ﷺ, “Kenapa engkau sering meminta perlindungan dari utang?” Rasulullah ﷺ lantas bersabda, “Jika orang yang berutang berkata, dia akan sering berdusta. Jika dia berjanji, dia akan mengingkari.” (HR. Bukhari, no. 2397 dan Muslim, no. 589).

### 2. Lari dari utang akan dikumpulkan bersama golongan pencuri

Dari Shuhaib Al-Khoir رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَيُّمَا رَجُلٍ يَدِينُ دَيْنًا وَهُوَ مُجْمِعٌ أَنْ لَا يُؤْقِيَهُ إِيَّاهُ

لَقِيَ اللَّهَ سَارِقًا

“Siapa saja yang berutang lalu berniat tidak mau melunasinya, maka dia akan bertemu Allah (pada hari kiamat) dalam status sebagai pencuri.” (HR. Ibnu Majah, no. 2410. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini hasan)

Al-Munawi mengatakan, “Orang seperti ini akan dikumpulkan bersama golongan pencuri dan akan diberi balasan sebagaimana mereka.” (Faidh Al-Qadir, 3: 181)

### 3. Allah akan menghancurkan orang yang tidak mau mengembalikan utang

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ إِثْلَافَهَا أَثَلَّهُ اللَّهُ

“Barangsiapa yang mengambil harta manusia, dengan niat ingin menghancurkannya, maka Allah juga akan menghancurkan dirinya.” (HR. Bukhari, no. 18 dan Ibnu Majah, no. 2411).

### 4. Masih ada utang, enggan dishalatkan Nabi ﷺ

Dari Salamah bin Al Akwa' رضي الله عنه, beliau berkata:

Kami duduk di sisi Nabi ﷺ. Lalu didatangkanlah satu jenazah. Lalu beliau bertanya, “Apakah dia memiliki utang?” Mereka (para sahabat) menjawab, “Tidak ada.” Lalu beliau mengatakan, “Apakah dia meninggalkan sesuatu?” Lantas mereka (para sahabat) menjawab, “Tidak.” Lalu beliau ﷺ menyalati jenazah tersebut.

Kemudian didatangkanlah jenazah lainnya. Lalu para sahabat berkata, “Wahai Rasulullah

shalatkanlah dia!” Lalu beliau bertanya, “Apakah dia memiliki utang?” Mereka (para sahabat) menjawab, “Iya.” Lalu beliau mengatakan, “Apakah dia meninggalkan sesuatu?” Lantas mereka (para sahabat) menjawab, “Ada, sebanyak 3 dinar.” Lalu beliau menyalati jenazah tersebut.

Kemudian didatangkan lagi jenazah ketiga, lalu para sahabat berkata, “Shalatkanlah dia!” Beliau bertanya, “Apakah dia meninggalkan sesuatu?” Mereka (para sahabat) menjawab, “Tidak ada.” Lalu beliau bertanya, “Apakah dia memiliki utang?” Mereka menjawab, “Ada tiga dinar.” Beliau berkata, “Shalatlilah sahabat kalian ini.” Lantas Abu Qotadah berkata,

صَلِّ عَلَيْهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَعَلَىٰ دَيْنِهِ

“Wahai Rasulullah, shalatkanlah dia. Biar aku saja yang menanggung utangnya.” Kemudian beliau pun menyalatinya.” (HR. Bukhari, no. 2289)

### 5. Pahala jihad tidak bisa membayar utang

Dari Abu Qatadah Al Harits bin Rib'i bahwa Rasulullah ﷺ berdiri berkhotbah di depan khalayak ramai. Kemudian beliau menyebutkan pada mereka bahwa jihad fii sabilillah (jihad di jalan Allah) dan beriman kepada Allah adalah sebaik-baiknya amalan. Kemudian ada seorang lelaki yang berdiri dan berkata, “Ya Rasulullah, bagaimana pendapat Tuan jika saya terbunuh dalam jihad, apakah semua kesalahan saya akan dihapuskan?” Beliau menjawab,

نَعَمْ إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرٌ مُدْبِرٌ

“Benar, jika kamu terbunuh fii sabilillah

# Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**  
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan  
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: **Malam Kamis,**  
**10 Jumadats Tsaniyyah 1438 H,**  
**08-03-2017**

## # Mutiara Ayat Surat Yasin

### Setan Musuh Manusia

﴿سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ ﴿٥٨﴾ وَامْتَأَزُوا  
الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ ﴿٥٩﴾ أَلَمْ نَعْهَدْ لَكُمْ يَا  
بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ  
مُبِينٌ ﴿٦٠﴾ وَأَنْ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ  
﴿٦١﴾ وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبَلًا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا  
تَعْقِلُونَ ﴿٦٢﴾﴾

“(Kepada mereka dikatakan): “Salam”, sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang. Dan (dikatakan kepada orang-orang kafir): “Berpisahlah kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, hai orang-orang yang berbuat jahat. Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu”, dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus. Sesungguhnya syaitan itu telah menyesatkan sebahagian

besar diantaramu, Maka apakah kamu tidak memikirkan?” (QS. Yasin: 58-62)

#### Kesimpulan Mutiara Ayat

1. Kata Ibnu ‘Abbas ﷺ, Allah sendiri yang mengucapkan salam kepada penduduk surga. Sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Ahzab ayat 44 (yang artinya), “Salam penghormatan kepada mereka (orang-orang mukmin itu) pada hari mereka menemui-Nya ialah: Salam; dan Dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka.”
2. Orang-orang beriman dan orang-orang kafir akan berpisah pada hari kiamat.
3. Ayat 59 dari surat Yasin dikatakan oleh Adh-Dhahhak, setiap orang kafir memiliki rumah. Api akan masuk ke dalam rumah tersebut dan mengalir di depan pintunya. Itu akan berlangsung

#### 5. Bersikap hidup lebih sederhana dan qana'ah

Dengan bersikap hidup sederhana kala terlilit utang, maka akan mengurangi pengeluaran dan akhirnya lebih diprioritaskan pada pelunasan utang. Sifat qana'ah yaitu merasa cukup dan bnar-benar bersyukur dengan rezeki yang Allah beri sungguh akan mendatangkan kebaikan. dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al 'Ash, Rasulullah ﷺ bersabda, “*Sungguh beruntung orang yang diberi petunjuk dalam Islam, diberi rizki yang cukup, dan qana'ah (merasa cukup) dengan rizki tersebut.*” (HR. Ibnu Majah, no. 4138. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini *shahih*).

#### 6. Jual aset untuk melunasi utang

Sebagian orang sebenarnya punya aset yang berharga dan itu bisa digunakan untuk melunasi utang riba ratusan juta. Namun karena saking hasratnya tetap harus memiliki harta jadi utang tersebut terus ditahan. Padahal jika tanah, rumah atau kendaraan sebagai aset yang ia miiki dijual, maka akan lunas semua utangnya.

Ingatlah, orang yang serius untuk melunasi utangnya akan ditolong oleh Allah. Sebaliknya yang enggan lunasi padahal punya aset dan mampu melunasi, tentu akan jauh dari pertolongan Allah.

Dari 'Abdullah bin Ja'far, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الدَّائِنِ حَتَّى يَقْضِيَ دَيْنَهُ مَا لَمْ  
يَكُنْ فِيْمَا يَكْرَهُ اللَّهُ

“Allah akan bersama (memberi pertolongan pada) orang yang berutang (yang ingin melunasi utangnya) sampai dia melunasi utang tersebut selama utang tersebut bukanlah sesuatu yang dilarang oleh Allah.” (HR. Ibnu Majah, no. 2400. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini *shahih*).

#### 7. Hindari gali lubang tutup lubang

Percaya deh, menyelesaikan lubang dengan menggali lubang akan membuat kita makin pusing.

Hanya Allah yang memberi taufik. Wallahu walaiyyut tawfiq was sadaad.

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

PENERBIT  
**Rumaysho**

CV. Rumaysho  
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.  
Informasi: 085200171222 Website: Rumaysho.Com | RemajIslam.Com | Ruwaifi.Com

selamanya. Akhirnya mereka tidak bisa melihat dan tidak bisa dilihat.

4. Ayat 60 bertujuan untuk menggertak orang kafir dari Bani Adam yang mentaati setan.
5. Setan itu musuh manusia.
6. Setan telah mendurhakai Allah yang telah menciptakan dan memberikan rezeki padanya.
7. Di dunia, kita diperintahkan untuk mendurhakai setan dan kita diperintahkan untuk beribadah pada Allah. Itulah jalan yang lurus. Siapa yang mengikuti selain jalan yang lurus tersebut dan ia mengikuti setan, berarti ia telah sesat.
8. Imam Al-Husain bin Mas'ud Al-Baghawi menyatakan bahwa maksud

kalimat “sembahlah Aku”, yaitu *athi'uunii wa wahhidunii*, artinya taatilah Aku dan esakanlah Aku. Artinya maksud Imam Al-Baghawi, kita diperintahkan beribadah dengan mentauhidkan Allah, tidak menyekutukan Allah dengan selain-Nya.

9. Kata Imam Al-Baghawi, tidakkah kita memikirkan bahwa yang menghancurkan umat sebelum kita karena mentaati Iblis.

Referensi: *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, karya Ibnu Katsir rahimahullah, Penerbit Dar Ibnul Jauzi 6: 348-349; *Ma'alim At-Tanzil*, karya Imam Al-Husain bin Mas'ud Al-Baghawi rahimahullah, Penerbit Dar Thiybah, 3: 645-646.

## # Mutiara Nasihat

# Solusi Utang Riba

### 1. Bertaubat dari riba Ini langkah pertama sebelum langkah lainnya.

Taubat yang sungguh-sungguh adalah bertekad tidak ingin meminjam uang dengan cara riba lagi. Allah rahim memerintahkan untuk melakukan taubat yang tulus,

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا ﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya).” (QS. At Tahrim: 8)

### 2. Perbanyak istighfar

Terdapat sebuah atsar dari Al-Hasan Al-Bashri rahimahullah yang menunjukkan bagaimana faedah istighfar yang luar biasa.

\* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi shallallahu alaihi wa sallam

“Sesungguhnya seseorang pernah mengadukan kepada A-Hasan tentang musim paceklik yang terjadi. Lalu Al-Hasan menasehatkan, “Beristighfarlah (mohon ampunlah) kepada Allah”. Kemudian orang lain mengadu lagi kepada beliau tentang kemiskinannya. Lalu Al-Hasan menasehatkan, “Beristighfarlah (mohon ampunlah) kepada Allah”. Kemudian orang lain mengadu lagi kepada beliau tentang kekeringan pada lahan (kebunnya). Lalu Al-Hasan menasihatkan, “Beristighfarlah (mohon ampunlah) kepada Allah”. Kemudian orang lain mengadu lagi kepada beliau karena sampai waktu itu belum memiliki anak. Lalu Al-Hasan menasehatkan, “Beristighfarlah (mohon ampunlah) kepada Allah”. Kemudian setelah itu Al-Hasan Al-Bashri membacakan surat Nuh,

﴿ فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٢﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١٣﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٤﴾ ﴾

“Maka aku katakan kepada mereka: ‘Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.’ (QS. Nuh: 10-12). (Riwayat ini disebutkan oleh Al-Hafidz Ibnu Hajar dalam *Fath Al-Bari*, 11: 98)

Jadi, istighfar adalah pembuka pintu rezeki dan pembuka jalan agar terlepas dari utang yang memberatkan.

### 3. Lebih giat lagi untuk bekerja

Dengan makin kiat bekerja dan terus memperhatikan nafkah keluarga, maka Allah akan memberikan ganti dan memberikan jalan keluar. Dari Abu Hurairah rahimahullah, ia berkata bahwa Nabi shallallahu alaihi wa sallam, “Ketika hamba berada di setiap pagi, ada dua malaikat yang turun dan berdoa, “Ya Allah berikanlah ganti pada yang gemar berinfak (rajin memberi nafkah pada keluarga).” Malaikat yang lain berdoa, “Ya Allah, berikanlah kebangkrutan bagi yang enggan bersedekah (memberi nafkah).” (HR. Bukhari, no. 1442 dan Muslim, no. 1010)

### 4. Bersikap lebih amanat

Semakin kita amanat, maka semakin orang akan menaruh kepercayaan kepada kita. Semakin tidak amanat, maka kita sendiri yang akan mendapatkan kesusahan. Itu realita yang terjadi di tengah-tengah kita. Kalau dalam masalah utang, kita bersikap amanat dalam mengembalikannya, maka tentu orang akan terus menaruh rasa percaya dan bisa saja tidak dikenakan riba saat peminjaman. Sifat amanah dalam berutang sudah barang tentu wajib dimiliki. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Tunaikanlah amanat kepada orang yang menitipkan amanat padamu.” (HR. Abu Daud no. 3535 dan At Tirmidzi no. 1624, *hasan shahih*)

# Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**  
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan  
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Malam Kamis,  
17 Jumadats Tsaniyah 1438 H,  
15-03-2017

## # Mutiara Hadits Riyadhus Sholihin

### Bab Keutamaan Berjalan ke Masjid Orang yang Biasa ke Masjid itulah Ahli Iman

#### Hadits no. 1060

Dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَعْتَادُ الْمَسَاجِدَ فَاشْهَدُوا لَهُ بِالْإِيمَانِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى (إِنَّمَا يَعْزُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ) الْآيَةَ

“Apabila kalian melihat seseorang biasa ke masjid, makaaksikanlah bahwa ia beriman. Allah Ta'ala berfirman, Orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah adalah orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir.” (QS. At-Taubah: 18). (HR. Ibnu Majah, no. 802; Tirmidzi, no. 3093. Al-Hafih Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini *dha'if*. Syaikh Salim bin 'Ed

Al-Hilali menyatakan sanad hadits ini *dha'if*)

#### Kesimpulan Mutiara Hadits

1. Makna hadits di atas sudah ditunjukkan dalam ayat yang disebut (surat At-Taubah ayat 18), sehingga maknanya tetap benar (shahih).
2. Siapa saja yang memakmurkan masjid dengan dzikir, shalat dan membaca Al-Qur'an, merekalah orang yang beriman (ahli iman).
3. Hadits ini menunjukkan perintah shalat berjama'ah. Melaksanakan shalat berjama'ah itu termasuk sunanul huda (petunjuk Rasul) yang diperintahkan untuk dilaksanakan di masjid.

Akhirnya karena tak sanggup lagi, istrinya mempekerjakan orang lain untuk mengurus suaminya sampai memberi makan padanya. (Lihat *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, 5: 349-350)

Tentang kisah Nabi Ayyub ﷺ disebutkan dalam ayat berikut ini.

Allah Ta'ala berfirman,

﴿وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿١٢٣﴾ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرٍّ وَآتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَذَكَرَى لِلْعَابِدِينَ ﴿١٢٤﴾﴾

“Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Rabbnya: "(Ya Rabbku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Rabb Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang." Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah.” (QS. Al-Anbiya': 83-84)

Setelah Nabi Ayyub ﷺ sabar menghadapi cobaan dan doa beliau terkabul, akhirnya beliau diberi

kembali istri dan anak seperti yang dulu ada.

Disebutkan bahwa Nabi Ayyub mendapatkan ganti istri yang lebih muda dan memiliki 26 anak laki-laki. Wahb mengatakan bahwa beliau memiliki sembilan puteri dan tiga putera. Ibnu Yasar menyatakan bahwa anak beliau adalah tujuh putera dan tujuh puteri. (Lihat *Tafsir Al-Bagharwi*, 17: 185)

Syaikh As-Sa'di ﷺ mengungkapkan bahwa keluarga dan hartanya kemudian kembali. Allah karuniakan lagi pada Nabi Ayyub keluarga dan harta yang banyak. Itu semua disebabkan kesabaran dan keridhaan beliau ketika menghadapi musibah. Inilah balasan yang disegerakan di dunia sebelum balasan di akhirat kelak. (*Tafsir As-Sa'di*, hlm. 556)

Al-Hasan Al-Bashri dan Qatadah mengatakan, “Allah ﷻ menghidupkan mereka kembali untuknya dan menambahkan orang-orang yang semisal mereka.” (*Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, 6: 430. Riwayatnya dikeluarkan oleh Imam Ath-Thabari dengan sanad yang *shahih*)

Semoga kita bisa menjadi orang yang mengambil pelajaran dari kisah-kisah Nabi dalam Al-Qur'an.

4. Memakmurkan masjid termasuk amalan paling mulia dalam Islam.
  5. Memakmurkan masjid ada dua bentuk yaitu memperhatikan luarnya (seperti memakmurkan dan menjaga kebersihan masjid) dan memperhatikan ruh di dalamnya (seperti menjaga agar masjid digunakan untuk shalat, dzikir, amalan sunnah hingga diadakannya majelis ilmu).
  6. Ingatlah, iman itu sumber kebahagiaan.
- Referensi:* Bahjah An-Nazhirin karya Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali, 1: 240; Kunuz Riyadh Ash-Shalihin, 13: 322-328.

## # Mutiara Nasihat

# Nabi Ayyub, Sang Penyabar

Nabi Ayyub berasal dari Rum (Romawi), beliau adalah Ayyub bin Mush bin Razah bin Al-'Ish bin Ishaq bin Ibrahim Al-Khalil. Sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Ishaq dalam kitab *Tarik Ath-Thabari*. Ada juga ulama yang menyebutkan bahwa nama beliau adalah Ayyub bin Mush bin Raghwil bin Al-'Ish bin Ishaq bin Ya'qub. Ibnu 'Asakir menyebutkan bahwa ibu dari Nabi Ayyub adalah puteri Nabi Luth ﷺ. Istri beliau sendiri adalah Layaa binti Ya'qub. Sedangkan yang paling masyhur, nama istri beliau adalah Rahmah binti Afraim bin Yusuf bin Ya'qub. (Lihat *Al-Bidayah wa An-Nihayah*, 1: 506)

Nabi Ayyub ﷺ disebutkan bersama nabi lainnya pada ayat (yang artinya), *"Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan*

*Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Isma'il, Ishak, Ya'qub dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami berikan Zabur kepada Daud."* (QS. **An-Nisaa': 163**)

Dulunya Nabi Ayyub terkenal sangat kaya dengan harta yang berlimpah ruah, contohnya saja sapi, unta, kambing, kuda dan keledai dalam hal jumlah tak ada yang bisa menyainginya. Beliau juga memiliki tanah yang luas di negeri Batsniyyah yang termasuk daerah Huran. (Lihat *Al-Bidayah wa An-Nihayah*, 1: 507 dan *Tafsir Al-Bagharwi*, 17: 176)

Allah juga memberikan kepada beliau karunia berupa keluarga dan anak laki-laki dan perempuan. Ayyub sangat terkenal sebagai orang yang baik, bertakwa, dan menyayangi orang miskin. Beliau juga biasa memberi

makan orang miskin, menyantuni janda, anak yatim, kaum dhuafa dan ibnu sabil (orang yang terputus perjalanan). Beliau adalah orang yang rajin bersyukur atas nikmat Allah dengan menunaikan hak Allah. (Lihat *Tafsir Al-Bagharwi*, 17: 176)

Setelah itu Nabi Ayyub diuji penyakit yang menimpa badannya, juga mengalami musibah yang menimpa harta dan anaknya, semua pada sirna. Ia pun terkena penyakit kulit, yaitu *judzam* (kusta atau lepra). Yang selamat pada dirinya hanyalah hati dan lisan yang beliau gunakan untuk banyak berdzikir pada Allah sehingga dirinya terus terjaga. Semua orang ketika itu menjauh dari Nabi Ayyub hingga ia mengasingkan diri di suatu tempat. Hanya istrinya sajalah yang mau menemani Ayyub atas perintahnya. Sampai istrinya pun merasa lelah hingga mempekerjakan orang lain untuk mengurus suaminya. (Lihat *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, 5: 349)

As-Sudi menceritakan pula bahwa Nabi Ayyub menderita sakit hingga terlihat sangat-sangat kurus tanpa daging, hingga urat syaraf dan tulangnya terlihat. (Lihat *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, 5: 349)

Ketika setan menggodanya saat beliau tertimpa musibah, Nabi Ayyub ﷺ menyatakan, *"Segala puji bagi Allah. Dialah yang memberi, Dialah pula yang berhak mengambil."* Lalu Nabi Ayyub

juga menyebutkan bahwa dia tidak memiliki harta dan jiwa sama sekali. (Lihat *Tafsir Al-Bagharwi*, 17: 177)

Berapa lama Nabi Ayyub menjalani musibah?

Ibnu Syihab mengatakan bahwa Anas menyebutkan bahwa Nabi Ayyub mendapat musibah selama 18 tahun. Wahb mengatakan selama pas hitungan tiga tahun. Ka'ab mengatakan bahwa Ayyub mengalami musibah selama 7 tahun, 7 bulan, 7 hari. Al-Hasan Al-Bashri menyatakan pula selama 7 tahun dan beberapa bulan. (Lihat *Tafsir Al-Bagharwi*, 17: 181, juga lihat riwayat-riwayat dalam *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, 5: 351).

Namun Syaikh Muhammad Al-Amin Asy-Syinqithi ﷺ menyatakan bahwa penyebutan jenis penyakitnya secara spesifik dan lamanya beliau menderita sakit sebenarnya berasal dari berita israiliyyat. (Lihat Adhwa' Al-Bayan, 4: 852)

Saat mengurus dan membawa bekal pada beliau, istrinya sampai pernah bertanya kepada Nabi Ayyub yang sudah menderita sakit sangat lama, *"Wahai Ayyub andai engkau mau berdoa pada Rabbmu, tentu engkau akan diberikan jalan keluar."* Nabi Ayyub menjawab, *"Aku telah diberi kesehatan selama 70 tahun. Sakit ini masih derita yang sedikit yang Allah timpakan sampai aku bisa bersabar sama seperti masa sehatku yaitu 70 tahun."* Istrinya pun semakin cemas.

\* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

hal 2 hal 3

# Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**  
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan  
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Malam Kamis,  
24 Jumadats Tsaniyyah 1438 H,  
22-03-2017

## # Mutiara Ayat Surat Yasin

### Jahannam yang Dijanjikan

﴿ هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴾ ﴿٦٣﴾ اضْلَوْهَا  
﴿ الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴾ ﴿٦٤﴾

“Inilah Jahannam yang dahulu kamu diancam (dengannya). Masuklah ke dalamnya pada hari ini disebabkan kamu dahulu mengingkarinya.” (QS. Yasin: 63-64)

#### Kesimpulan Mutiara Ayat

- 1- Neraka ini diancam bagi orang-orang kafir dari keturunan Adam. Hal ini untuk menakut-nakuti mereka yang telah mendustakan para Rasul.
- 2- Ada beberapa nama neraka: Jahim, Jahannam, Lazhaa, Sa'ir, Saqar, Huthomah, Haawiyah

Disebut **jahim** karena *ta'ajaja naruba*, yaitu apinya yang panas. *Al-jahiim* secara bahasa berarti tempat yang amat panas.

Disebut **jahannam** karena *bu'du qor'ibaa*, yaitu bagian dasarnya yang begitu da-

lam sebagaimana disebutkan dalam *Al-Qamush Al-Mubith* (3: 205). Secara bahasa arti *jahannam* adalah sumur yang dalam.

Disebut **lazhaa** karena neraka yang menyala-nyala. *Lazhaa* artinya menyala-nyala.

Disebut **sa'ir** karena sesuatu yang dinyalakan dan berkobar. *Sa'ir* artinya nyala api.

Disebut **saqar**, artinya menghanguskan karena neraka itu sangat-sangat panas.

Disebut **huthomah**, artinya memecahkan dan menghancurkan. Karena setiap yang dilempatkan dalam neraka akan hancur.

Disebut **haawiyah** artinya jatuh dari atas, karena orang yang dimasukkan dalam neraka dijatuhkan dari atas ke bawah.

Ada juga nama lain dari neraka yang disebutkan oleh para ulama.

Pembicaraan di atas bukan sedang membicarakan tingkatan neraka. Namun nama

bukan untuk menghancurkan atau membinasakan. (Lihat *Qishash Al-Anbiya'* karya Syaikh As-Sa'di, hlm. 229)

teladan. Allah memberikan kita ujian dan musibah, bukan berarti Allah ingin menghinakan kita. Nabi Ayyub bisa dicontoh dalam hal sabar menghadapi takdir Allah yang menyakitkan. Allah menguji siapa saja yang Allah kehendaki dan semua itu ada hikmah-Nya. (*Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, 5: 352)

- 18- Ingatlah dengan kesabaran ketika kehilangan harta, keluarga dan anak, akan mendapatkan ganti yang lebih baik. Yang diucapkan ketika mendapatkan musibah adalah: INNA LILLAHI WA INNA ILAIHI RO-OJ'UN. ALLAHUMMA'JURNII FII MUSHIBATII WA AKHLIF LII KHOIRON MINHAA [Segala sesuatu adalah milik Allah dan akan kembali pada-Nya. Ya Allah, berilah ganjaran terhadap musibah yang menimpaku dan berilah ganti dengan yang lebih baik].

- 19- Bukti sabar, masih mengucapkan alhamdulillah ketika mendapat musibah. Yang dicontohkan oleh Nabi Ayyub ﷺ ketika mendapatkan musibah, beliau mengucapkan, “*Segala puji bagi Allah. Dialah yang memberi, Dialah pula yang berhak mengambil.*”

- 20- Kisah Nabi Ayyub ﷺ adalah sebagai pelajaran dan beliau bisa dijadikan

- 21- Nabi Ayyub adalah orang penyabar, ia bersabar ikhlas karena Allah. Beliau juga adalah hamba yang baik dalam hal 'ubudiyah (peribadahan). Ini terlihat dari keadaan beliau ketika lapang dan ketika berada dalam keadaan susah. Beliau juga adalah orang yang benar-benar kembali pada Allah, beliau pasrahkan urusan dunia dan akhirnya, beliau juga adalah orang yang rajin berdzikir dan berdoa, serta punya rasa cinta yang besar pada Allah. (*Tafsir As-Sa'di*, hlm. 757)

Semoga bermanfaat dan semoga kita terus bisa menggali pelajaran dari para Nabi.

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

PENERBIT  
**Rumaysho**

CV. Rumaysho  
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.

Informasi: 085200171222 Website: Rumaysho.Com | RemajaIslam.Com | Ruwaifi.Com

lain dari neraka, bukan menunjukkan setiap bagian neraka.

*Semoga Allah menjauhkan kita dari neraka.*

Referensi: *Al-Jannah wa An-Naar*. Prof. Dr. Umar Sulaiman Al-Ashqar. Hlm. 26; *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*. Ibnu Katsir. 6: 348-349. Fatawa Al-Islam Sual wa Jawab, no. 8578

## # Mutiara Nasihat

# 21 Pelajaran dari Kisah Nabi Ayyub

- 1- Jadi kaya yang bersyukur dan rajin berderma, jadi miskin yang bersabar.
- 2- Lihatlah Nabi Ayyub ﷺ tidak jadi sombong dengan kekayaan yang ia miliki. Karena kekayaan itu sebenarnya ujian.
- 3- Ingatlah kekayaan itu titipan ilahi. Kalau dipahami demikian, maka sewaktu-waktu ketika kenikmatan dunia tersebut diambil, tentu kita tidak akan terlalu sedih.

Kita bisa mengambil pelajaran dari kisah Ummu Sulaim (ibu dari Anas bin Malik, yang bernama asli Rumaysho atau Rumaisa) ketika berkata pada suaminya, Abu Thalhhah. Saat itu puteranya meninggal dunia, Rumaysho malah menghibur suaminya di malam hari dengan memberi makan malam dan berhubungan intim. Setelah suaminya benar-benar puas, ia mengatakan, *"Bagaimana pendapatmu jika ada suatu kaum meminjamkan sesuatu kepada salah satu keluarga, lalu mereka me-*

*mint pinjaman mereka lagi, apakah tidak dibolehkan untuk diambil?"* Abu Thalhah menjawab, *"Tidak (artinya: boleh saja ia ambil, -pen)." Ummu Sulaim, "Bersabarlah dan berusaha raih pahala karena kematian puteramu."* (HR. Muslim, no. 2144)

- 4- Sakit dan ujian akan menghapus dosa.
- 5- Penyakit tak menghalangi dari dzikir dan menjaga hati. Lihatlah Nabi Ayyub terus menggunakan lisannya untuk berdzikir walau sedang dalam keadaan sakit.
- 6- Setiap orang diuji sesuai tingkatan iman.
- 7- Kalau ingin kuatkan sabar, ingatlah cobaan yang lebih berat yang menimpa para Nabi.
- 8- Musibah yang menimpa kita masih sangat sedikit dari nikmat yang telah Allah beri.

Coba ambil pelajaran dari apa yang di-

katakan oleh Nabi Ayyub ﷺ pada istrinya, "Aku telah diberi kesehatan selama 70 tahun. Sakit ini masih derita yang sedikit yang Allah timpakan sampai aku bisa bersabar sama seperti masa sehatku yaitu 70 tahun."

- 9- Setan bisa saja mencelakai badan, harta dan keluarga.
- 10- Lepasnya musibah dengan doa. Itulah yang terjadi pada Nabi Ayyub, ia memohon pada Allah untuk diangkat musibah yang menimpa dirinya.
- 11- Kalau ingin mengadukan hajat dan kesusahan, adukanlah pada Allah, bukan mengadu pada makhluk. Itulah yang dimaksud dengan ayat,

﴿فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا﴾

*"Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik."* (QS. Al-Ma'arij: 5). Imam Al-Qurthubi mengatakan bahwa sabar yang baik (indah) di sini yang dimaksud adalah sabar tanpa merasa putus harapan dan tanpa mengeluhkan pada selain Allah. (*Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, 9: 180)

- 12- Menyanjung Allah dalam doa dan bertawassul dengan asmaul husna. Lihatlah yang disebutkan dalam isi doanya, menunjukkan bahwa ia meminta pada Allah karena sangat-sangat butuh.
- 13- Meskipun Nabi Ayyub terus sakit, istri Nabi Ayyub tetap mengabdikan pada

suaminya. Maka sampai ada nazar yang mesti ditunaikan pada istrinya dengan 100 kali pukulan, Nabi Ayyub tidak tega melakukannya karena saking sayang pada istrinya yang benar-benar telah berbakti pada suami.

Sebagian istri enggan taat pada suami, bahkan sifatnya pembangkang ketika suaminya sehat ataukah sakit padahal taat dan mengabdikan pada suami adalah jalan menuju surga.

- 14- Boleh mandi telanjang. Hadits Nabi Ayyub yang mandi telanjang telah dibawakan oleh Imam Bukhari dalam kitab shahihnya dengan membawakan judul bab, "Siapa yang mandi dalam keadaan telanjang seorang diri di kesepian, namun siapa yang menutupi diri ketika itu, maka lebih afdhal."
- 15- Nazar itu wajib dipenuhi sebagaimana sumpah.
- 16- Selalu ada jalan keluar bagi orang yang bertakwa. Kala Nabi Ayyub berat menjalankan nazar, Allah ﷻ memberikan jalan keluar dengan diberikan keringanan karena saat itu belum ada syariat penunaian kafarah (tebusan untuk nazar).
- 17- Siapa yang tidak kuat menjalani hukuman hadd karena dalam keadaan lemah, maka hukuman tersebut tetap ditunaikan. Karena tujuannya agar pelanggaran tersebut tidak dilakukan lagi. Hukuman tersebut tujuannya

# Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**  
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan  
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Malam Kamis,  
2 Rajab 1438 H,  
29-03-2017

## # Mutiara Hadits Riyadhus Sholihin

### Bab Keutamaan Menunggu Shalat

## Menunggu Shalat Dihitung Shalat

### Hadits no. 1061

Dari Abu Hurairah ﷺ; Nabi ﷺ bersabda,

لَا يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا دَامَتِ الصَّلَاةُ تَحْسِبُهُ  
، لَا يَمْنَعُهُ أَنْ يَنْقَلِبَ إِلَى أَهْلِهِ إِلَّا الصَّلَاةُ

“Salah seorang di antara kalian dianggap terus menerus di dalam shalat selama ia menunggu shalat di mana shalat tersebut menahannya untuk pulang. Tidak ada yang menahannya untuk pulang ke keluarganya kecuali shalat.” (HR. Bukhari, no. 659 dan Muslim, no. 649)

### Kesimpulan Mutiara Hadits

1. Hadits ini menunjukkan keutamaan menunggu shalat.
2. Orang yang menunggu shalat, pahalanya seperti orang yang shalat. Bedanya dengan shalat, menunggu shalat masih dibolehkan untuk berbicara.

3. Bentuk menunggu shalat bisa dengan menunggu antara azan dan iqamah lalu diisi ibadah yang bermanfaat seperti shalat rawatib, doa dan membaca Al-Qur'an.
4. Menunggu shalat dan berdiam di masjid dengan melakukan ibadah apa pun seperti shalat, tilawah Al-Qur'an, dzikir, mendengarkan majelis ilmu dan nasihat, termasuk dalam memakmurkan masjid.
5. Disebut shalat menahannya pulang sebagai isyarat bahwa kita butuh memaksakan diri untuk melakukan ketaatan pada Allah.
6. Setiap waktu yang di dalamnya kita punya kesempatan untuk berbuat baik, maka isilah dengan kebaikan di dalamnya. Karena setiap waktu kita akan ditanya pada hari kiamat. Para ulama sampai menyebut orang yang menyia-nyiakan waktu termasuk berbuat 'uquq (durhaka).

#### 4. Orang yang berpuasa akan mendapatkan pengampunan dosa

Dari Abu Hurairah ﷺ; Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“Barang siapa yang berpuasa pada bulan Ramadhan karena iman dan mengharap pahala dari Allah maka dosanya pada masa lalu akan diampuni.” (HR. Bukhari, no. 38 dan Muslim, no. 760)

#### 5. Puasa menjadi pengekang syahwat

Dari Ibnu Mas'ud ﷺ; Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

“Wahai para pemuda, barang siapa yang memiliki baa-ab (kemampuan menikah) maka menikahlah, karena itu akan lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Barang siapa yang belum mampu maka berpuasalah karena puasa itu bagai obat pengekang baginya.” (HR. Bukhari, no. 5065 dan Muslim, no. 1400)

#### 6. Pintu surga Ar-Rayyan bagi orang yang berpuasa

Dari Sahl bin Sa'ad dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam; beliau bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ ، يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ يُقَالُ أَيْنَ الصَّائِمُونَ فَيَقُومُونَ ، لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ ، فَإِذَا دَخَلُوا أُغْلِقَ ، فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ

“Sesungguhnya di surga ada suatu pintu yang disebut 'Ar-Rayyan'. Orang-orang yang berpuasa akan masuk melalui pintu tersebut pada hari kiamat. Selain orang yang berpuasa tidak akan memasukinya. Orang yang berpuasa akan diseru, 'Mana orang yang berpuasa?' Lantas mereka pun berdiri; selain mereka tidak akan memasukinya. Jika orang yang berpuasa tersebut telah memasukinya, pintu itu akan tertutup dan setelah itu tidak ada lagi yang memasukinya.” (HR. Bukhari, no. 1896 dan Muslim, no. 1152)

#### 7. Orang yang berpuasa memiliki waktu mustajab (terkabulnya doa)

Dari Abu Hurairah; Nabi ﷺ bersabda,

ثَلَاثَةٌ لَا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمُ الصَّائِمُ حَتَّى يُفْطِرَ وَالْإِمَامُ الْعَادِلُ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ

“Tiga orang yang doanya tidak tertolak: orang yang berpuasa sampai ia berbuka, pemimpin yang adil, dan doa orang yang dizalimi.” (HR. Ahmad, 2:305. Syaikh Syu'aib Al-Arnauth mengatakan bahwa hadits ini shahih dengan berbagai jalan dan penguatnya)

'Abdur Rauf Mubammad Al-Munawi rahimahullah berkata, "Setiap waktu yang berlalu tanpa diisi dengan menunaikan hak, kewajiban, hal penting, tanpa diisi pula dengan syukur pada Allah, dengan kebaikan dan ilmu, orang yang waktunya seperti berarti telah mendurhakai hari dan

menzalimi dirinya sendiri." (Faidh Al-Qadir, 6: 228)

Referensi: Kunuz Riyadh Ash-Shalihin, 13: 335-341. Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin karya Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilali, 2: 240-241.

## # Mutiara Nasihat Ramadhan

# Keutamaan Bulan Ramadhan

### 1. Ramadhan adalah bulan diturunkannya Al-Quran

Allah ﷻ berfirman,

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ

"(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu berada (di negeri tempat tinggalnya) pada bulan tersebut maka hendaklah ia berpuasa saat itu." (QS. Al-Baqarah: 185)

### 2. Setan-setan dibelenggu, pintu-pintu neraka ditutup dan pintu-pintu surga dibuka ketika Ramadhan tiba

Dari Abu Hurairah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَعُلِقَتْ

أَبْوَابُ النَّارِ وَصُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ

"Apabila Ramadhan tiba, pintu surga dibuka, pintu neraka ditutup, dan setan pun dibelenggu." (HR. Bukhari, no. 3277 dan Muslim, no. 1079)

### 3. Terdapat malam yang penuh kemuliaan dan keberkahan

Allah ﷻ berfirman,

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ (1) وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ (2) لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ (3)

"Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Quran) pada lailatul qadar (malam kemuliaan). Tabukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan." (QS. Al-Qadr: 1-3)

Allah جَلَّ وَجَلَّ juga berfirman,

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ مُبَارَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ

"Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan." (QS. Ad-Dukhan: 3). Yang dimaksud malam yang diberkahi adalah

malam lailatul qadar. (Tafsir Ath-Thabari, 21:6)

### 4. Bulan Ramadhan adalah salah satu waktu dikabulkannya doa

Dari Jabir bin 'Abdillah; Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِلَّهِ فِي كُلِّ يَوْمٍ عِتْقَاءَ مِنَ النَّارِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ وَإِنَّ لِكُلِّ مُسْلِمٍ دَعْوَةٌ يَدْعُو بِهَا فَيَسْتَجِيبُ لَهُ

"Sesungguhnya Allah membebaskan beberapa orang dari api neraka pada setiap hari di bulan Ramadhan, dan apabila setiap muslim memanjatkan doa maka pasti dikabulkan." (HR. Al-Bazaar. Al-Haitsami dalam Majma' Az-Zawaid, 10:149 mengatakan bahwa perawinya tsiqah (terpercaya). Lihat Jami'ul Ahadits, 9:224)

# Keutamaan Puasa

### 1. Puasa adalah jalan meraih takwa

Allah ﷻ berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan bagi kalian berpuasa sebagaimana diwajibkan kepada orang-orang sebelum kalian agar kalian menjadi orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-Baqarah: 183)

### 2. Puasa adalah penghalang dari siksa neraka

Dari Jabir bin 'Abdillah ﷺ; Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّمَا الصِّيَامُ جُزْءٌ يَسْتَجِبُ بِهَا الْعَبْدُ مِنَ النَّارِ

"Puasa adalah perisai yang dapat melindungi seorang hamba dari siksa neraka." (HR. Ahmad, 3:396. Syaikh Syu'aib Al-Arnauth mengatakan bahwa hadits tersebut shahih dilihat dari banyak jalan)

### 3. Amalan puasa akan memberikan syafaat pada hari kiamat kelak

Dari 'Abdullah bin 'Amr ﷺ; Rasulullah ﷺ bersabda,

الصِّيَامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَقُولُ الصِّيَامُ أَيْ رَبِّ مَنَعْتُهُ الطَّعَامَ وَالشَّهَوَاتِ بِالنَّهَارِ فَشَفَعْنِي فِيهِ. وَيَقُولُ الْقُرْآنُ مَنَعْتُهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَشَفَعْنِي فِيهِ. قَالَ فَيُشَفَّعَانِ

"Puasa dan Al-Quran itu akan memberikan syafaat kepada seorang hamba pada hari kiamat kelak. Puasa akan berkata, 'Wahai Rabbku, aku telah menahannya dari makan dan nafsu syahwat. Karenanya, perkenankan aku untuk memberikan syafaat kepadanya.' Al-Quran pun berkata, 'Aku telah melarangnya dari tidur pada malam hari. Karenanya, perkenankan aku untuk memberi syafaat kepadanya.' Beliau bersabda, 'Maka syafaat keduanya diperkenankan.'" (HR. Ahmad, 2:174. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih. Lihat Shahih At-Targhib wa At-Tarhib, no. 984)

\* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

hal 2 hal 3

# Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**  
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan  
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Malam Kamis,  
8 Rajab 1438 H,  
5 April 2017

## # Mutiara Ayat Surat Yasin

Renungan Surat Yasin Ayat 65

# Tangan dan Kaki Berbicara

﴿الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ﴾ 2- Setiap anggota tubuh akan berbicara pada hari kiamat kelak.  
Dalilnya lagi adalah firman Allah ﷻ,

﴿يَكْسِبُونَ﴾

“Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.” (QS. Yasin: 65)

### Kesimpulan Mutiara Ayat

1- Pada hari kiamat, mulut orang-orang kafir akan ditutup lalu tangan dan kaki mereka akan berbicara atas apa yang telah mereka perbuat di dunia. Ini juga keadaan orang munafik pada hari kiamat.

﴿حَتَّىٰ إِذَا مَا جَاءُوهَا شَهِدَ عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَأَبْصَارُهُمْ وَجُلُودُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾  
﴿عَلَيْنَا قَالُوا أَنْطَقْنَا اللَّهُ الَّذِي أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ﴾  
﴿يَشْهَدُ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَارُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ وَلَكِنْ ظَنَنْتُمْ أَنَّ اللَّهَ لَا يَعْلَمُ﴾

“Dan barang siapa yang dalam keadaan sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (dia wajib berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain.”  
(QS. Al-Baqarah: 185)

### 3. Suci dari haid dan nifas.

Dari Mu'adzah; dia berkata, "Saya bertanya kepada Aisyah seraya berkata, 'Kenapa gerangan wanita yang haid meng-qadha' puasa dan tidak meng-qadha' shalat?' Aisyah menjawab, 'Apakah kamu

dari golongan Haruriyah?' Aku menjawab, 'Aku bukan Haruriyah; aku hanya bertanya.' Aisyah menjawab, "Kami dulu juga mengalami haid, maka kami diperintahkan untuk meng-qadha' puasa dan tidak diperintahkan untuk meng-qadha' shalat." (HR. Muslim, no. 335)

Wanita haid dan nifas diharamkan berpuasa dan punya kewajiban meng-qadha' ketika suci.

Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.

Ikuti Tabligh Akbar  
dengan Jamaah DS Gunungkidul!

Tema **Jangan Kau Berselingkuh!**  
Bersama Ustadz Badru Salam, Lc (Pengisi Rodja TV)

Di Halaman Parkir  
Pesantren Darush Sholihin,  
Warak, Girisekar, Panggang,  
Gunungkidul

Waktu:  
Sabtu Kliwon, 15 April 2017  
(18 Rajab 1438 H),  
12.30 – menjelang Ashar

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

PENERBIT  
**Rumaysho**

CV. Rumaysho  
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.

Informasi: 085200171222 Website: Rumaysho.Com | RemajaIslam.Com | Ruwaifi.Com

## كثيراً مما تعملون ﴿٢٢﴾

“Sehingga apabila mereka sampai ke neraka, pendengaran, penglihatan dan kulit mereka menjadi saksi terhadap mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan. Dan mereka berkata kepada kulit mereka: “Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?” Kulit mereka menjawab: “Allah yang menjadikan segala sesuatu pandai berkata telah menjadikan kami pandai (pula) berkata, dan Dia-lah yang menciptakan kamu pada kali pertama dan hanya kepada-Nya lah kamu dikembalikan.” Kamu sekali-sekali tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu kepadamu bahkan kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan.” (QS. Fushilaat: 20-22)

3- Allah akan menutup mulut orang-orang kafir yang mendustakan hari kiamat. Namun awalnya mereka berbicara dahulu sebagai pengakuan mereka bahwa mereka berlepas diri dari syirik.

Allah ﷻ berfirman,

﴿ثُمَّ لَمْ تَكُنْ فِتْنَتَهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا وَاللَّهِ رَبَّنَا مَا كُنَّا مُشْرِكِينَ ﴿٢٣﴾﴾

“Kemudian tiadalah fitnah mereka, kecuali mengatakan: “Demi Allah, Rabb kami,

tiadalah kami mempersekutukan Allah.” (QS. Al-An’am: 23)

- 4- Yang bisa membuat tangan dan kaki bisa berbicara pada hari kiamat adalah kuasa Allah.
- 5- Sebagian anggota badan bisa menjadi saksi pada anggota badan lainnya pada hari kiamat. Jadi manusia bisa menjadi saksi untuk dirinya sendiri.
- 6- Syaikh Ibnu ‘Utsaimin mengungkapkan, yang diperhitungkan pada hari kiamat bukan sekedar amal, namun amal yang diusahakan seseorang (artinya atas kehendak). Maka berbeda antara ayat “bimaa kaanu yaksibuun” dan “bimaa kaanu ya’maluun”. Karena ada yang beramal namun bukan dengan kehendak dia sendiri seperti amalan orang yang lupa, yang tertidur atau semisal itu.
- 7- Surat Yasin ayat 65 menunjukkan bahwa mereka -orang kafir-benar-benar merugi, mereka tidak bisa berbicara, mereka juga tidak mampu mengingkari kekufuran dan kedustaan mereka. Demikian disebutkan oleh Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di.

Referensi: Tafsir Al-Qur’an Al-Karim Surat Yasin, Syaikh Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin, hlm. 229-234. Tafsir Al-Qur’an Al-Azhim, Ibnu Katsir, 6: 350. Tafsir As-Sa’di, Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di, hlm. 739.

hal 2

hal 3

\* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

## # Mutiara Nasihat Ramadhan

# Hukum Puasa Ramadhan

Puasa dalam bahasa Arab disebut dengan “shaum”. Shaum secara bahasa bermakna imsak (menahan diri) dari makan, minum, berbicara, nikah, dan berjalan. Adapun secara istilah, shaum bermakna menahan diri dari segala pembatal dengan tata cara yang khusus.

Puasa Ramadhan itu wajib bagi setiap muslim yang baligh (dewasa), berakal, dalam keadaan sehat, dan dalam keadaan mukim (tidak bersafar).

Yang menunjukkan bahwa puasa Ramadhan itu wajib adalah dalil Al-Quran, As-Sunnah, bahkan kesepakatan para ulama (ijma’ ulama).

Di antara dalil dari Al-Quran adalah firman Allah ﷻ,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan bagi kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (QS. Al-Baqarah : 183)

Dalil dari As-Sunnah adalah sabda Nabi ﷺ, “Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak disembah melainkan Allah, dan Muhammad adalah utusan-Nya; menegakkan shalat; menunaikan zakat; menunaikan haji; dan berpuasa pada bulan Ramadhan.” (HR. Bukhari, no. 8 dan Muslim, no. 16; dari ‘Abdullah bin ‘Umar)

Wajibnya puasa ini juga sudah ma’lum minad dini bidhoruroh yaitu secara pasti sudah diketahui wajibnya karena puasa adalah bagian dari rukun Islam. Oleh sebab itu, seseorang bisa jadi kafir jika mengingkari wajibnya hal ini.

### Syarat Wajib Puasa

1. Sehat, tidak dalam keadaan sakit.
2. Menetap, tidak dalam keadaan bersafar.

Dalil kedua syarat ini adalah firman Allah ﷻ,

﴿وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ﴿١٨٥﴾﴾